



## DETERMINAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN : STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Desiana<sup>1)</sup>, Wildan Dwi Dermawan<sup>2)</sup>, Ulfa Luthfia Nanda<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Siliwangi, [desiana@unsil.ac.id](mailto:desiana@unsil.ac.id)

<sup>2)</sup>Universitas Siliwangi, [wildan.dermawan@unsil.ac.id](mailto:wildan.dermawan@unsil.ac.id)

<sup>3)</sup>Universitas Siliwangi, [ulfaluthfia@unsil.ac.id](mailto:ulfaluthfia@unsil.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima : 20 September 2021

Disetujui : 30 September 2021

Dipublikasikan : 25 November 2021

### ABSTRAK

Berdirinya perusahaan terdapat dampak negative yaitu kerusakan alam. Dampak kerusakan alam yang terjadi membuat masyarakat menuntut perusahaan lebih memperhatikan kerusakan tersebut. Tanggung jawab social perusahaan atau CSR merupakan bentuk program penyeimbang antara keuntungan ekonomi dan kontribusi terhadap ekonomi, masyarakat dan lingkungan. Informasi kegiatan CSR dibutuhkan masyarakat sebagai pemenuhan atas hak memiliki rasa aman, tentram dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, keberagaman gender, profitabilitas, leverage, usia perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender, profitabilitas, leverage dan usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sementara variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian bidang akuntansi terutama yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Kata Kunci:**  
Pengungkapan  
tanggung  
jawab sosial  
perusahaan

### ABSTRACT

*The establishment of the company, there is a negative impact, damage to nature. The impact of natural damage that has occurred has made the community demand that the company pay more attention to the damage. Corporate social responsibility or CSR is a form of balancing program between economic benefits and contributions to the economy, society and the environment. Information on CSR activities is needed by the community to fulfill the right to feel safe, secure and prosperous. This study aims to analyze the effect of the board of commissioners, gender diversity, profitability, leverage, company age on corporate social responsibility disclosure. The study population was all food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2017. This research uses purposive sampling method. The results showed that gender diversity, profitability, leverage and company age did not have a significant effect on corporate social responsibility disclosure, while the board of commisioners*

**Keywords:**  
Corporate  
social  
responsibility  
disclosure

*variables had a significant effect on corporate social responsibility disclosure. This research is expected to be an additional reference for accounting research, especially those related to corporate social responsibility disclosure. In addition, this research is expected to become a reference for companies in disclosing corporate social responsibility..*

---

## **PENDAHULUAN**

Salah satu pendorong perkembangan kegiatan bisnis suatu Negara adalah semakin meningkatnya jumlah perusahaan dan industry. Dengan adanya keberadaan perusahaan tersebut dapat membantu pertumbuhan ekonomi Negara. Namun di sisi lain, perusahaan menjadi penyebab terjadinya kerusakan alam (Makhdalena dan Trisnawati, 2016). Aktivitas operasional perusahaan berdampak terhadap kerusakan ekosistem, pencemaran lingkungan, bencana alam dan perubahan iklim (Sanjaya, dkk, 2014).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* dengan memperhatikan aspek sosial dan aspek lingkungan yang ada disekitar perusahaan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas mengungkapkan bahwa setiap Perseroan atau entitas yang berbadan hukum memiliki tanggungjawab sosial dan lingkungan. Triani (2018) mengungkapkan, sejak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan oleh perusahaan menjadi meningkat. Namun peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut masih tergolong rendah jika dibanding dengan Negara Thailand dan Singapura.

Perusahaan sub sector makanan dan minuman termasuk ke dalam perusahaan yang memiliki tingkat produksi yang tinggi. Perusahaan ini juga menyumbang limbah produksi yang sangat berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan. Keberadaan limbah tersebut mengganggu kehidupan masyarakat yang berdomisili di sekitar perusahaan. Menurut Singgih dkk (2017), CSR merupakan bentuk program penyeimbang antara keuntungan ekonomi dan kontribusi terhadap ekonomi, masyarakat dan lingkungan. Informasi kegiatan CSR dibutuhkan masyarakat sebagai pemenuhan atas hak memiliki rasa aman, tenang dan sejahtera.

Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung mengungkapkan CSR dengan baik pula. Hal ini berkaitan dengan tujuan jangka panjang perusahaan tersebut melalui kegiatan CSRnya (Triani, 2018). Adapun indicator tata kelola diantaranya dapat dilihat dari jumlah dewan komisaris serta keberagaman gender direksi.

CSR dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini didasarkan pada pencapaian tujuan perusahaan tersebut. Selain itu, karakteristik yang ada dalam perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, solvabilitas dan umur perusahaan menjadi dasar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Nayahita, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Dermawan, 2015) mengungkapkan profitabilitas, dewan komisaris dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan & Suhardianto (2016) dan Budiman, (2017) juga menunjukkan profitabilitas, leverage, tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani & Ardhani (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas, dan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, keberagaman hasil dari penelitian ini mendorong untuk dilakukan penelitian ulang mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan data tahun 2015-2017.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan
2. Mengetahui pengaruh keberagaman gender terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan
4. Mengetahui pengaruh leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan
5. Mengetahui pengaruh usia perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.
6. Mengetahui pengaruh dewan komisaris, keberagaman gender, profitabilitas, leverage, usia perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian bidang akuntansi terutama yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perusahaan dalam menerapkan CSR.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan aktivitas tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholders dengan cara memberi perhatian melalui kegiatan dalam aspek sosial dan lingkungan (Nugroho dan Agung, 2015). Bentuk tanggung jawab sosial berupa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, keadaan ekonomi masyarakat, serta partisipasi perusahaan pada pembangunan lingkungan. Di sisi lain, Suparman (2013) mengatakan bahwa CSR adalah bentuk kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara meminimisasi dampak negatif dan maksimisasi dampak positif terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Dewan komisaris merupakan wakil shareholders dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen (Pradana, 2017). Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkap informasi mengenai CSR.

Keberagaman gender atau gender diversity adalah kepengurusan dewan direksi dan komisaris yang berkaitan dengan karakteristik-karakteristik mengenai perbedaan dalam sikap dan opini. Perusahaan dipandang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang, termasuk wanita. Dengan adanya keberadaan wanita dalam jajaran direksi dan dewan komisaris yang memiliki pemahaman luas tentang pasar dan konsumen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Brammer, et al., dalam Rovers 2010). Hal senada juga diharapkan dalam peningkatan kualitas pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Munsaidah, Andini, & Supriyanto (2016) dalam Nayahita (2018) menyatakan profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka cenderung semakin luas *corporate social responsibility*.

Leverage adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan dengan tingkat leverage (*debt to equity ratio*) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total ekuitas sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditor. (Untari, 2010)

Usia atau umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan *corporate social responsibility*. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. (Nayahita, 2018).

## **HIPOTESIS**

### **1. Dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**

Penelitian mengenai keterkaitan jumlah dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, beberapa diantaranya menghasilkan nilai positif. Penelitian tersebut oleh Erwanti dan Haryanto (2017). Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Hal tersebut dapat terwujud melalui peran monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris. Dengan monitoring yang lebih baik maka diharapkan pengungkapan informasi CSR dapat lebih luas karena meminimalkan kemungkinan informasi yang ditutupi (Erwanti dan Haryanto, 2017).

Sedangkan Widyatama (2014) serta Nugroho dan Agung (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengangkatan dewan komisaris dinilai tidak efektif, demikian juga jumlah dewan komisaris tidak menjamin perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara maksimal (Widyatama, 2014).

H<sub>1</sub> : Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **2. Keberagaman gender terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terjadi keragaman hasil. Penelitian Hadya dan Romi (2018) menunjukkan keberagaman gender direksi berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa wanita pada umumnya memiliki pemikiran yang lebih mendetail terkait pengambilan analisis keputusan.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Dima (2016) dimana keberagaman gender direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Hal ini berarti bahwa keberadaan anggota direksi wanita dalam

persentase tertentu belum mampu mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

H<sub>2</sub> : Keberagaman gender berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **3. Profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**

Penelitian yang dilakukan Ruroh dan Sri (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka manajer perusahaan akan termotivasi untuk memberikan informasi yang lebih terperinci termasuk kebebasan untuk menunjukkan dan mempertanggungjawabkan seluruh program sosialnya. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa manajer ingin meyakinkan investor bahwa dengan profitabilitas tinggi perusahaan juga melakukan pengungkapan CSR dengan lebih baik (Ruroh dan Sri, 2018)

Nugroho dan Agung (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Perusahaan yang tinggi profitabilitasnya belum tentu mengungkapkan informasi CSR secara luas. Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan merasa tidak perlu mengungkapkan aktivitas CSRnya, dengan asumsi para pembaca laporan tahunan sudah tertarik dengan capaian kinerja keuangan perusahaan yang baik, dalam hal ini profitabilitas. Sehingga aktivitas CSR tidak diungkapkan secara luas (Nugroho dan Agung, 2015).

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **4. Leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**

Ruroh dan Sri (2018) dalam penelitiannya berhasil membuktikan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat Leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat Leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan yang berisiko tinggi biasanya berusaha untuk meyakinkan kreditur dengan pengungkapan informasi yang lebih detail. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan terhadap dipenuhinya hak hak kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan leverage tinggi memiliki kewajiban mengungkapkan CSR dibanding dengan perusahaan yang leverage rendah (Ruroh dan Sri, 2018).

Sementara Abbas, Hakim dan Istianah (2019) serta Pradnyani dan Eka (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Leverage yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dikaitkan dengan teori agensi, manajemen perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi pada umumnya meminimalisir pengungkapan CSR tersebut untuk mengalihkan perhatian debtholder.

H<sub>4</sub> : Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **5. Usia perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**

Penelitian Santioso dan Natasha (2012) membuktikan bahwa usia atau umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Untari (2010) menyatakan bahwa semakin tua usia perusahaan maka perusahaan tersebut

akan lebih mengerti informasi yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Arjanggie dan Zulaikha (2015), bahwa usia atau umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini disebabkan karena pengungkapan informasi CSR bukan didasarkan pada umur perusahaan, melainkan didasarkan pada kesadaran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kesadaran dan berprinsip untuk membangun citra yang baik dalam lingkungan sosial akan melaporkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan (Nayahita, 2018).

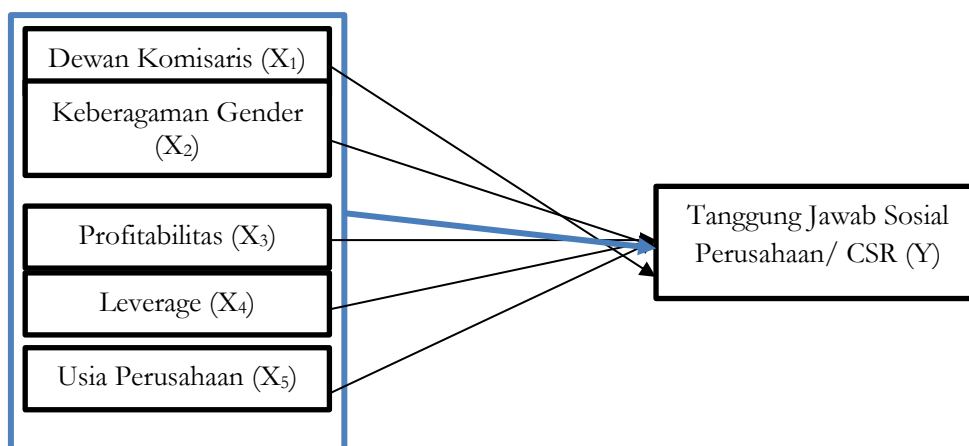
H<sub>5</sub> : Usia perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### 6. Dewan komisaris, keberagaman gender, profitabilitas, leverage, usia perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Peneliti akan melihat bagaimana pengaruh keseluruhan variabel independen (dewan komisaris, keberagaman gender, profitabilitas, leverage, usia perusahaan) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara bersama-sama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan melalui uji F.

H<sub>6</sub> : Dewan komisaris, keberagaman gender, profitabilitas, leverage, usia perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan teori dan hipotesis yang dijelaskan, maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

#### METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder (laporan tahunan) yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 4 perusahaan.

Berikut disajikan operasionalisasi variabel penelitian:

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<b>Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Y)</b>	proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005)	<i>GRI Index</i> ; dengan Skala 0-3 untuk kualitas pelaporan CSR; pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, $\frac{\text{Total pengungkapan}}{78}$
2	<b>Dewan Komisaris (X<sub>1</sub>)</b>	Dewan komisaris merupakan wakil shareholders dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen (Pradana, 2017).	Jumlah dewan komisaris
3	<b>Keberagaman Gender (X<sub>2</sub>)</b>	Keberagaman gender atau gender diversity adalah keberagaman gender dalam kepengurusan dewan direksi dan komisaris yang berkaitan dengan karakteristik-karakteristik mengenai perbedaan dalam sikap dan opini (Brammer, et al., dalam Rovers 2010).	Keberagaman gender; $\frac{\text{Jml direksi wanita}}{\text{Jml seluruh direksi}}$
4	<b>Profitabilitas (X<sub>3</sub>)</b>	profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Munsaidah, Andini, & Supriyanto (2016) dalam Nayahita (2018)	$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$
5	<b>Leverage (X<sub>4</sub>)</b>	kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. (Untari, 2010)	$\text{DER} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal}}$
6	<b>Usia Perusahaan (X<sub>5</sub>)</b>	Usia atau umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Nayahita, 2018).	Usia perusahaan = tahun penelitian – tahun <i>first issue</i> di BEI

**Metode Analisis.** Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS v.20. Adapun metode analisis yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif. Penggunaan metode ini untuk mengetahui nilai statistik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistic deskriptif yaitu; nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), uji t untuk melihat pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen, uji F untuk melihat pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen, serta koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R-square* untuk melihat seberapa besar variable independen mampu menjelaskan variable dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	0,29	0,86	0,6083	0,25258
Dewan Komisaris	3	8	5,17	2,329
Keberagaman Gender	0,100	0,400	0,18541	0,109676
Profitabilitas	0,048	0,228	0,14250	0,056123
Leverage	0,560	1,720	0,92275	0,364788
Usia Perusahaan	5	24	14,25	8,667

Sumber: Olah data sekunder

Tabel diatas menunjukkan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.29 dan nilai maksimum 0,86. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang paling sedikit mengungkapkan CSR adalah PT. Sekar Bumi, Tbk dan yang paling banyak mengungkapkan CSR yaitu PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk keseluruhan sampel sebesar 0,6083 atau 60,83 %. Nilai standar deviasi sebesar 0,252 menunjukkan besaran variasi pengungkapan tanggung jawab social yang dilakukan oleh perusahaan sektor makanan dan minuman.

Selanjutnya hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel dewan komisaris menunjukkan nilai minimum 3 dan maksimum 8. Hal tersebut menunjukkan jumlah terendah untuk dewan komisaris yang terdapat pada perusahaan sampel yaitu oleh PT. Sekar Bumi, Tbk dan PT. Nippon Indosari Corporindo sementara jumlah dewan komisaris tertinggi yaitu PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Rata-rata nilai dewan komisaris untuk keseluruhan sampel sebesar 5,17. Nilai standar deviasi sebesar 2,329 menunjukkan besaran variasi dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan sektor makanan dan minuman.

Hasil analisis statistic deskriptif untuk variabel keberagaman gender menunjukkan nilai minimum 0,100 dan maksimum 0,400. Hal tersebut berarti bahwa nilai keberagaman gender untuk nilai terendah yaitu oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2015-2017 dan keberagaman gender dengan nilai tertinggi yaitu oleh PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk tahun 2017. Rata-rata nilai keberagaman gender untuk keseluruhan sampel sebesar 0,1854 atau 18,54 %. Nilai standar deviasi sebesar 0,1096 menunjukkan besaran variasi nilai profitabilitas yang terdapat dalam perusahaan sektor makanan dan minuman.



Hasil analisis statistic deskriptif untuk profitabilitas yang diproksikan oleh ROE nilai minimum yang ditunjukkan 0,048 dan maksimum 0,228. Hal tersebut berarti bahwa profitabilitas dengan nilai terendah yaitu oleh PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk tahun 2017 dan nilai profitabilitas tertinggi yaitu oleh PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk tahun 2015, Tbk tahun 2015. Rata-rata nilai profitabilitas untuk keseluruhan sampel sebesar 0,1425 atau 14,25%. Nilai standar deviasi sebesar 0,056 menunjukkan besaran variasi nilai profitabilitas yang terdapat dalam perusahaan sektor makanan dan minuman.

Sementara hasil analisis statistic deskriptif untuk variabel leverage yang diproksikan oleh nilai DER menunjukkan nilai minimum 0,560 dan maksimum 1,72. Hal tersebut berarti bahwa leverage dengan nilai terendah yaitu oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk tahun 2017 dan nilai leverage tertinggi yaitu oleh PT. Sekar Bumi, Tbk tahun 2016. Rata-rata nilai leverage untuk keseluruhan sampel sebesar 0,9227 atau 92,27%. Nilai standar deviasi sebesar 0,3647 menunjukkan besaran variasi nilai profitabilitas yang terdapat dalam perusahaan sektor makanan dan minuman.

Variabel usia perusahaan menunjukkan nilai minimum 5 dan maksimum 24 dalam analisis statistic deskriptif. Perusahaan dengan nilai minimum (usia paling muda) adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk tahun 2015 dan PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum (usia paling tua) adalah PT. Sekar Bumi, Tbk tahun 2017. Rata-rata nilai leverage untuk keseluruhan sampel sebesar 14,25. Nilai standar deviasi sebesar 8,667 menunjukkan besaran variasi nilai profitabilitas yang terdapat dalam perusahaan sektor makanan dan minuman.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Asymp. Sign (2-tailed)	Keterangan
Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	0.199	Berdistribusi normal
Dewan Komisaris	0.161	Berdistribusi normal
Keberagaman Gender	0.256	Berdistribusi normal
Profitabilitas	0.930	Berdistribusi normal
Leverage	0.650	Berdistribusi normal
Usia Perusahaan	0.235	Berdistribusi normal

Sumber : Olah data sekunder

Berdasarkan nilai asympt. Sign (2 tailed) pada tabel di atas, hasil yang ditunjukkan oleh semua variabel penelitian terdapat signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	Keterangan
Dewan Komisaris	2.836	Tidak terjadi multikolinieritas
Keberagaman Gender	2.742	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	1.637	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	1.484	Tidak terjadi multikolinieritas
Usia Perusahaan	1.846	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Olah data sekunder

Pada table di atas, hasil uji multikolinieritas yang didasarkan pada nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Dewan Komisaris	0,898	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keberagaman Gender	0,441	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,888	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Leverage	0,632	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Usia Perusahaan	0,268	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Olah data sekunder

Berdasarkan hasil uji Glejser seperti yang tertera pada table di atas, nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**

<i>Asymp. Sign</i>	Keterangan
0,364	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan table 6, hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* diperoleh perhitungan 0,364 (di atas 0,05). Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

## Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient</i>	<i>Standardized Coefficient</i>
Dewan Komisaris (X <sub>1</sub> )	0,103	0,954
Keberagaman Gender (X <sub>2</sub> )	-0,101	-0,044
Profitabilitas (X <sub>3</sub> )	-0,118	-0,026
Leverage (X <sub>4</sub> )	-0,014	-0,020
Usia Perusahaan (X <sub>5</sub> )	-0,008	-0,275

Sumber : Data sekunder diolah

Analisis regresi linear berganda seperti yang ditunjukkan oleh table 7 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,236 + 0,103 X_1 - 0,101 X_2 - 0,118 X_3 - 0,014 X_4 - 0,008 X_5$$

Persamaan tersebut di atas menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris yang memiliki koefisien positif. Hal tersebut berarti bahwa keberadaan dewan komisaris memberikan kontribusi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan. Sementara untuk variabel keberagaman gender, profitabilitas, leverage dan usia perusahaan koefisien yang ditunjukkan bernilai negative. Hal ini berarti bahwa keberadaan keberagaman gender dewan direksi, profitabilitas, leverage serta usia perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji t

**Tabel 8**  
**Uji t**

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Dewan Komisaris	2,163	0,000	Berpengaruh signifikan
Keberagaman Gender	-0,665	0,531	Tidak berpengaruh signifikan
Profitabilitas	-0,518	0,623	Tidak berpengaruh signifikan
Leverage	-0,410	0,696	Tidak berpengaruh signifikan
Usia Perusahaan	-0,5086	0,062	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan table di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pengujian hipotesis pertama untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil pengolahan data

diperoleh bahwa nilai t sebesar 14,263 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti dalam pengujian hipotesis pertama  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

$H_2$  : Keberagaman gender berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pengujian hipotesis kedua untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai t sebesar -0,665 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,531 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,531 > 0,05$ ). Hal ini berarti dalam pengujian hipotesis kedua  $H_0$  diterima dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

$H_3$  : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai t sebesar -0,518 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,623 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,623 > 0,05$ ). Hal ini berarti dalam pengujian hipotesis kedua  $H_0$  diterima dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

$H_4$  : Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pengujian hipotesis keempat untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai t sebesar -0,410 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,696 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,696 > 0,05$ ). Hal ini berarti dalam pengujian hipotesis kedua  $H_0$  diterima dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

$H_5$  : Usia perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pengujian hipotesis kelima untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai t sebesar -0,5086 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,696 > 0,05$ ). Hal ini berarti dalam pengujian hipotesis kedua  $H_0$  diterima dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dari kelima variabel independen yang telah diuji, yaitu dewan komisaris, keberagaman gender, profitabilitas, leverage dan usia perusahaan dapat disimpulkan bahwa hanya variabel dewan komisaris yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Empat variabel lainnya, keberagaman gender, profitabilitas, leverage dan usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## Uji F

**Tabel 9**  
**Uji F**

Model	F hitung	Sig.	Keterangan
Regresi	125,511	0,000	Berpengaruh negatif

Sumber : Data sekunder diolah

Data yang tersaji pada table 9 nilai F hitung = 125,511 memiliki probabilitas sebesar 0,000. Dengan hasil nilai probabilitas lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti bahwa secara bersama-sama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel dewan komisaris, keberagaman gender, profitabilitas, leverage dan usia perusahaan.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 10**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted. R <sup>2</sup>	Std. Error of Estimate
1	0,985	0,991	0,983	0,03328

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel 5.6, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,983. Hal ini berarti bahwa 98,3% variasi indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel dewan komisaris, keberagaman gender, profitabilitas, leverage dan usia perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 0,017% dapat dijelaskan oleh variabel lain. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,991 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 99,1% yang berarti bahwa antara dewan komisaris, keberagaman gender, profitabilitas, leverage dan usia perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hubungan yang kuat.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Variabel dewan komisaris memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,163 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, pengaruh dewan komisaris dinyatakan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini dapat menerima hipotesis pertama. Semakin besar jumlah dewan komisaris, semakin banyak pihak yang dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen. Keberadaan dewan komisaris dengan intervensi yang diberikan pada manajemen perusahaan, dianggap mampu mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Restu, dkk (2017) serta Erwanti dan Heryanto (2017).

### 2. Pengaruh keberagaman gender terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Variabel keberagaman gender memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,665 dengan signifikansi 0,531. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, pengaruh keberagaman gender terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diketahui tidak berpengaruh. Hal tersebut dapat diartikan keberadaan anggota direksi wanita dalam persentase tertentu belum mampu mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab

perusahaan. sementara wanita pada umumnya memiliki pemikiran yang lebih mendetail terkait pengambilan analisis keputusan (Hadya dan Romi, 2018). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dima (2016). Alasan tidak berpengaruhnya keberagaman gender kemungkinan dikarenakan faktor budaya Indonesia yaitu persepsi pengambilan keputusan dilakukan oleh laki-laki, sikap mengalah terhadap laki-laki dan sedikitnya jumlah wanita dalam jajaran top management yang semakin meminimalisir peran wanita dalam pengambilan keputusan (Anggraeni & Djakman, 2017)

### **3. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,518 dengan signifikansi 0,623. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diketahui tidak berpengaruh. Bentuk alasan yang melandasi hal tersebut yaitu perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi kesuksesan perusahaan, saat laba tinggi (Nanda, 2016). Di sisi lain Yurdila (2019) mengatakan bahwa kegiatan CSR hanya akan menambah biaya bukan menambah nilai perusahaan sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Yurdila (2019), Nanda, (2016) dan Siregar dan Bachtiar (2010).

### **4. Pengaruh leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**

Variabel leverage memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,410 dengan signifikansi 0,696. Berdasarkan hasil tersebut, leverage dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowati, dkk (2018) dan Abbas, dkk (2019). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosialnya untuk menghindari sorotan dari para kreditur (Wahyuningsih & Mahdar, 2019)

### **5. Pengaruh usia perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.**

Variabel usia perusahaan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,5086 dengan signifikansi 0,062. Berdasarkan hasil tersebut, variabel usia perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti penelitian ini menolak hipotesis kelima. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka perusahaan akan semakin mengungkapkan informasi sosial sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap masyarakat (Arjanggie dan Zulaikha, 2015). Sehingga dapat disimpulkan pengungkapan informasi CSR bukan didasarkan pada umur perusahaan semata tetapi didasarkan pada kesadaran perusahaan tersebut (Nayahita, 2018). Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Arjanggie dan Zulaikha (2015)

### **6. Pengaruh dewan komisaris, keberagaman gender, profitabilitas, leverage, usia perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, keberagaman gender direksi, profitabilitas, leverage, usia perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,000.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa: 1. Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 2. Secara parsial keberagaman gender, profitabilitas, leverage, usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 3. Dewan komisaris, keberagaman gender, profitabilitas, leverage, usia perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Saran**

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang masuk dalam sub sector makanan dan minuman. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel yang lebih luas lagi sehingga bisa diperoleh data yang lebih lengkap. Periode penelitian yang hanya tiga tahun sebaiknya ditambah oleh peneliti selanjutnya. Di masa mendatang, peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti: pertumbuhan perusahaan, regulasi dll. Indikator GRI yang digunakan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bisa diperbarui secara rutin seiring dengan perubahan persepsi, tuntutan public dan perkembangan kemajuan teknologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, D.S, dkk. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017. *Competitive; Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 2 2019.
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). Slack Resources, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 94–118. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>
- Arjangga, A.R dan Zulaikha. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.4, No.3, Tahun 2015. ISSN (online) : 2337-3806.
- Budiman, N. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(1). <https://doi.org/10.26486/jramb.v1i1.9>
- Dermawan, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Accounting Analysis Journal*, 4(4). <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9119>
- Dima, Utama A. (2016). Pengaruh Dewan Direksi Wanita dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Airlangga.
- Dharmawan, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>

- Erwanti dan Haryanto. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.6 No.4, Tahun 2017. ISSN (online) : 2337-3806.
- Hadya, Riska dan Romi Susanto. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita* 3 (2), Juli 2018.
- Nanda, U. L. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Tesis. Magister Ilmu Akuntansi, Universitas Jambi.
- Nayahita, Maulidya. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility. Universitas Islam Indonesia, <https://dspace.uui.ac.id>.
- Nugroho, M. N., dan Agung Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Pradana, A.V. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/>.
- Pradnyani, I, G, A & Ardhani, E. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 384–397.
- Restu, Muhammad, dkk. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-proceeding of Management*; Vol.4, No.3 Desember 2017. ISSN; 2355-9357.
- Rovers, Mijntje L. (2010). Female Directors on Corporate Boards Provide Legitimacy to A Company. Available : <http://ssrn.com/abstract=1411693>.
- Ruroh, I.N dan Sri Wahjuni L. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Akademi Akuntansi.*, Vol.1 No.1.
- Sanjaya, O., Taufik, T., & L, A. A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2010-2011), 1(1), 1–15.
- Santioso, L dan Natasha C. D. (2012). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010. *Jurnal Akuntansi*, Vol.12 No.1, April 2012.
- Singgih, Marmono, dkk. (2017). Determinan Pengungkapana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Bisma; Jurnal Bisnis dan Manajemen*; Vol.11 No.3 September 2017.



- Siregar, S Veronica and Y. Bachtiar. (2010). *Corporate Social Reporting; Empirical Evidence from Indonesian Stock Exchange*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol.3, No.3,2010, pp.241-252.
- Susilowati, F., Hartono, A, Wafirotn, KZ. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Leverage, Tipe Industri dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. [https://www.researchgate.net/publication/333424368\\_PENGARUH\\_UKURAN\\_PERUSAHAAN\\_PROFITABILITAS\\_LEVERAGE\\_TIPE\\_INDUSTRI\\_DAN\\_UKURAN\\_DEWAN\\_KOMISARIS\\_TERHADAP\\_CORPORATE\\_SOCIAL\\_RESPONSIBILITY\\_DISCLOSURE](https://www.researchgate.net/publication/333424368_PENGARUH_UKURAN_PERUSAHAAN_PROFITABILITAS_LEVERAGE_TIPE_INDUSTRI_DAN_UKURAN_DEWAN_KOMISARIS_TERHADAP_CORPORATE_SOCIAL_RESPONSIBILITY_DISCLOSURE)
- Sugiyono dan Agus Susanto. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel. Alfabeta, Bandung.
- Suparman. 2013. Corporate Social Responsibility : Bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Kepedulian Perusahaan dengan Masyarakat. JURNAL INTERAKSI, Vol. II No.2, Juli 2013 : 69-81.
- Triani. (2018). Analisis Pengaruh Keberagaman Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Aset, Maret 2018, Vol.20 No.1, ISSN 1693-928X; hal 57-65.
- Untari, L. (2010). "Effect On Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosures In Corporate Annual Report of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange". Undergraduate Program, Economy Faculty, Gunadarma University. <http://www.gunadarma.ac.id>.
- Z, S. F., Makhdalena, & Trisnawati, F. (2016). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 s.d 2014, 3(2), 1–11.
- UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2019). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widyatama, Arif. (2014). Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility; Sebuah Tinjauan Empiris. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 2, No. 4, Juni 2014.
- Yurdila, M, dkk. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS, LEVERAGE DAN PENGUNGKAPAN MEDIA TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DAN LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja (JAKU), Vol.4 No.4, 2019.
- Global Reporting Index. <https://www.globalreporting.org/www.google.com/>